

Nama : Annisa Yulianti
NPM : 2313031062
Kelas : C 2023
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

RESUME ACTIVITY : BUKU METODOLOGI PENELITIAN BERBASIS KASUS

BAB V : MENENTUKAN TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam Bab V ini kita akan membahas secara mendalam tentang bagaimana seorang peneliti menentukan teknik sampling, desain penelitian, serta instrumen penelitian yang akan digunakan. Ketiga aspek ini merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian karena menentukan validitas, reliabilitas, dan keakuratan hasil penelitian.

A. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Bab ini diawali dengan penjelasan mengenai konsep dasar populasi dan sampel. Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian, baik manusia, objek, maupun fenomena yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai representasi untuk diteliti. Pemilihan sampel yang tepat bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi secara akurat. Teknik sampling dibagi menjadi dua kategori besar: probabilitas (*random sampling*) dan non-probabilitas (*non-random sampling*). Dalam sampling probabilitas, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, seperti simple random sampling, stratified sampling, cluster sampling, dan systematic sampling. Sedangkan dalam non-probabilitas, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya purposive sampling, quota sampling, dan snowball sampling. Peneliti perlu menyesuaikan teknik sampling dengan tujuan, jenis data, serta kondisi populasi yang diteliti.

B. Menentukan Desain Penelitian

Selanjutnya dijelaskan tentang desain penelitian, yaitu rencana atau struktur yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilakukan. Desain penelitian bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis dan hasilnya valid. Terdapat dua pendekatan utama dalam desain penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, desain penelitian biasanya bersifat eksperimental, quasi-eksperimental, atau korelasional. Penelitian eksperimental digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan adanya kontrol terhadap variabel. Sedangkan pada pendekatan kualitatif, desain penelitian lebih fleksibel dan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan grounded theory.

Penentuan desain penelitian harus mempertimbangkan kesesuaian antara rumusan masalah, tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta metode analisis yang akan digunakan.

C. Instrumen Penelitian

Bagian terakhir bab ini membahas tentang instrumen penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas (*keabsahan*) dan reliabilitas (*keajegan*). Jenis instrumen tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen dapat berupa angket, kuesioner, tes, atau lembar observasi yang terstruktur. Sementara dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dibantu dengan pedoman wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi. Instrumen yang baik harus melalui proses uji coba (try out) untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian pendidikan, proses validasi instrumen biasanya melibatkan para ahli bidang terkait (*expert judgment*).

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, Bab 5 menegaskan bahwa penentuan teknik sampling, desain penelitian, dan instrumen merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Ketiganya harus disusun dengan logika ilmiah yang konsisten agar penelitian menghasilkan data yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan tujuan penelitian.